

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER* KELAS IV SDN 07
BINUANG KAMPUNG DALAM**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh:
IRMAY HAZZAR ASWITA SIREGAR
NIM. 17129043

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

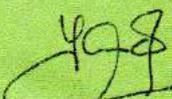
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* KELAS IV
SDN 07 BINUANG KAMPUNG DALAM

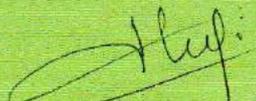
Nama : Irmay Hazzar Aswita Siregar
NIM/BP : 17129043/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Institusi : Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe
Numbered Head Together Kelas IV SDN 07 Binuang
Kampung Dalam

Nama : Irmay Hazzar Aswita Siregar
Nim/ BP : 17129043/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

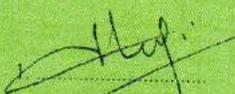
Padang, 11 Agustus 2021

Nama

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D

1. 

2. Anggota : Drs. Arwin, M.Pd

2. 

3. Anggota : Dr. Desyandri, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irmay Hazzar Aswita Siregar
Nim : 17129043
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 04 Binuang Kampung Dalam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dengan bantuan Ibu dosen pembimbing, Bapak/Ibu dosen penguji dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



Irmay Hazzar Aswita Siregar

Nim. 17129043

ABSTRAK

Irmay hazzar aswita siregar. 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam

Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang masih rendah. Dikarenakan pembelajaran lebih terfokus pada guru sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman langsung, siswa kesulitan menemukan sendiri konsep pada pembelajaran, dan siswa belum menampakkan kerjasama dan tanggung jawab didalam kelompok saat berdiskusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan 13 orang siswa kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan penilaian RPP.

Hasil pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata 88% dengan kategori B (Baik) meningkat pada siklus II menjadi 93% kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 82% dengan kategori Baik (B) meningkat pada siklus II yaitu 97% dengan kategori Sangat Baik (SB). Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 82% dengan kategori Baik (B) dan meningkat pada siklus II menjadi 97% dengan kategori Sangat Baik (SB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai 68 dengan Predikat baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 77 dengan kategori baik (B+). Dengan demikian Penerapan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

Kata Kunci : *Numbered Head Together*, Pembelajaran Tematik Terpadu, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd. selaku ketua jurusan PGSD dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah

memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

2. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku koordinator UPP III bandar buat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji I dan Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SDN 07 Binuang Kampung Dalam beserta wakil kepala sekolah, Guru kelas IV Ibu Chattrin Vinria Sustris, S.Pd. yang telah memberi izin penelitian di kelas IV dan membantu dalam penelitian serta guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan, Bapak Samsul Bahri Siregar dan Ibu Juliani, yang telah menjadi orang tua terbaik sepanjang masa, yang mendidik, memberikan doa, dorongan, semangat, nasehat serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moral maupun materil, serta saudara-saudara ku tersayang.
7. Orang terspesial Deddy Gunawan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, serta doa di setiap langkah pengerjaan skripsi ini.

8. Ama Ema dan kakak Ita, sebagai orangtua di Padang yang selalu mendoakan agar berjalan lancar skripsi ini.
9. Para sahabat Me Mom dan Gojekchabe, yang selalu ada dalam susah dan senangnya perjuangan, selalu menjadi penyemangat dan saling membantu satu sama lain.
10. Teman-teman kelas 17 BB 04 yang seperjuangan dalam perkuliahan.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, 11 Agustus 2021

Peneliti



Irmay Hazzar Aswita Siregar

NIM. 17129043

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Hakikat Pembelajaran tematik	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	12
2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	14
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	14

b.	Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	15
3.	Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT	17
a.	Pengertian Model Pembelajaran NHT'	17
b.	Kelebihan Model NHT	18
c.	Langkah-Langkah Model Pembelajaran NHT	20
d.	Implementasi Model Pembelajaran NHT	22
4.	Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	25
a.	Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	25
b.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	26
5.	Hakikat Hasil Belajar	27
a.	Pengertian Hasil Belajar.....	27
b.	Ranah Hasil Belajar.....	29
B.	Kerangka Teori.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
A.	Lokasi Penelitian.....	33
1.	Tempat Penelitian.....	33
2.	Subjek Penelitian.....	33
3.	Waktu dan Lama Penelitian	33
B.	Rancangan Penelitian	34
1.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
a.	Pendekatan Penelitian	34
b.	Jenis Penelitian.....	34
2.	Alur Penelitian.....	35

3. Prosedur Penelitian.....	37
a. Perencanaan.....	37
b. Pelaksanaan	38
c. Pengamatan	39
d. Refleksi	39
C. Data dan Sumber Data	40
1. Data Penelitian	40
2. Sumber Data Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data	41
a. Observasi.....	41
b. Tes	41
2. Instrumen Penelitian.....	42
a. Lembar Observasi	42
b. Lembar Tes.....	42
E. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Hasil Siklus I.....	48
a. Tahap Perencanaan.....	48
1) Pertemuan 1.....	48
2) Pertemuan 2.....	53
b. Tahap Pelaksanaan	58

1) Pertemuan 1.....	58
2) Pertemuan 2.....	62
c. Tahap Pengamatan	67
1) Pertemuan 1.....	67
a) Hasil Pengamatan RPP.....	68
b) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Guru ..	72
c) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Siswa.	76
d) Hasil Belajar	81
2) Pertemuan 2.....	83
a) Hasil Pengamatan RPP.....	83
b) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Guru ..	87
c) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Siswa.	92
d) Hasil Belajar	97
d. Refleksi.....	99
1) Pertemuan 1.....	99
a) Hasil Pengamatan RPP	99
b) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Guru	101
c) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas Siswa	104
d) Hasil Belajar.....	107
2) Pertemuan 2.....	111
a) Hasil Pengamatan RPP.....	111

b) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas	
Guru	113
c) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas	
Siswa	115
d) Hasil Belajar	116
2. Hasil Siklus II	118
a. Tahap Perencanaan	119
b. Tahap Pelaksanaan	125
c. Tahap Pengamatan	129
1) Hasil Pengamatan RPP	130
2) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas	
Guru	134
3) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas	
Siswa	138
4) Hasil Belajar	142
d. Tahap Refleksi	144
1) Hasil Pengamatan RPP	144
2) Pengamatan Proses Pembelajaran Dari Aktivitas	
Guru dan Siswa	145
3) Hasil Belajar	147
B. Pembahasan	147
1. Pembahasan Siklus I	149
a. RPP Tematik Terpadu Model NHT	149

b.	Tahap Pembelajaran Tematik Terpadu Model NHT.....	151
c.	Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Model NHT	155
2.	Pembahasan Siklus II	157
a.	RPP Tematik Terpadu Model NHT	157
b.	Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Model NHT.....	158
c.	Hasil Belajar Siswa Tematik Terpadu Model NHT	160
	BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	162
A.	Simpulan.....	162
B.	Saran.....	164
	DAFTAR RUJUKAN	165

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 : Kerangka Teori	32
Bagan 3.1 : Alur Penelitian Tindakan Kelas	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian UTS Semester Ganjil Siswa Kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam TA 2020/2021	5
Tabel 3.1:Skala Nilai Kuantitatif	45
Tabel 3.2:Kriteria Taraf Keberhasilan	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus I Pertemuan 1	169
Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	171
Lampiran 3 : Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus I Pertemuan 1	190
Lampiran 4 : Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus I Pertemuan 1	197
Lampiran 5 : Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus I Pertemuan 1	202
Lampiran 6 : Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 1	214
Lampiran 7 : Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	222
Lampiran 8 : Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	224
Lampiran 9 : Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan1.....	231
Lampiran 10: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1	233
Lampiran 11: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1	239
Lampiran 12: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1	247
Lampiran 13: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus I Pertemuan 2	255
Lampiran 14: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	257
Lampiran 15: Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus I Pertemuan 2	275
Lampiran 16: Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus I Pertemuan 2	282
Lampiran 17: Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus I Pertemuan 2	286
Lampiran 18: Lembar Evaluasi Siklus I Pertemuan 2	295
Lampiran 19: Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	297
Lampiran 20: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2	299
Lampiran 21: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan2.....	305
Lampiran 22: Lembar Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2	307

Lampiran 23: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	313
Lampiran 24: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2	319
Lampiran 25: Pemetaan Kompetensi dan Indikator Siklus II	326
Lampiran 26: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	328
Lampiran 27: Lembar Diskusi Kelompok 1 Siklus II.....	345
Lampiran 28: Lembar Diskusi Kelompok 2 Siklus II	350
Lampiran 29: Lembar Diskusi Kelompok 3 Siklus II.....	355
Lampiran 30: Lembar Evaluasi Siklus II	362
Lampiran 31: Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	364
Lampiran 32: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	365
Lampiran 33: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II	371
Lampiran 34: Lembar Pengamatan RPP Siklus II	373
Lampiran 35: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	380
Lampiran 36: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	386
Lampiran 37: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP Siklus I dan Siklus II	393
Lampiran 38: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I dan II.....	394
Lampiran 39: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I dan II	395
Lampiran 40: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan II.....	396
Lampiran 41: Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	397
Lampiran 42: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	398
Lampiran 43: Surat Izin Melaksanakan Penelitian	399

Lampiran 44: Surat Balasan Telah Melaksanakan Penelitian.....400

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, manusia dituntut untuk menjadi manusia yang lebih matang dan maju sehingga dapat meneruskan perkembangan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan pendidikan Indonesia. Perkembangan ini menyangkut dengan perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003).

Menurut (Desyandri, Muhammadi, Mansurdin, & Fahmi, 2019) pada revolusi industri 4.0 dalam bidang pendidikan dan pembelajaran di Indonesia diberlakukan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menggunakan pendekatan tematik terpadu dimana beberapa mata pelajaran mengalami penggabungan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, efektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik. Pada pembelajaran tematik akan dilakukan suatu pembelajaran dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Majid (2014) Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan yang menggabungkan materi dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan tujuan siswa akan belajar lebih aktif dan bermakna. Bermakna pada pembelajaran tematik artinya peserta didik dapat memahami materi yang mereka pelajari dengan mendapatkan pengalaman langsung dan nyata pada setiap materi antar bidang studi. Agar pembelajaran tematik dapat mencapai tujuan, terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik dari pembelajaran tematik tersebut.

Cindy dan Muhammadi (2020) menjelaskan tujuh karakteristik pembelajaran tematik terpadu yang diantaranya: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Pembelajaran memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa, 3) Pembagian antar bidang studi tidak terlihat, 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Dapat memadukan bahan ajar dari beberapa mata pelajaran, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan karena siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran, 7) Menggunakan prinsip belajar bermain.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, guru hendaknya mampu melaksanakan pembelajaran tematik terpadu secara menarik dan menyenangkan, sehingga

dapat menaikkan minat dan semangat siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ramadhanti, Reinita, dan Mahyuddin, 2018) yang menyatakan bahwa kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal dan melibatkan siswa secara aktif dengan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna sehingga dapat membangkitkan perhatian siswa dalam belajar yang dapat berpengaruh positif terhadap pembelajaran dan juga hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan itu semua, guru sebagai penyelenggara pendidikan di kelas diharapkan mampu merancang perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menjadi aktif dan dapat menangkap materi pembelajaran dengan mudah. Seperti yang dipaparkan oleh (Reinita, Suarman, dan Sakdiyah, 2020) “the selection of an appropriate learning model during the learning process is something that can support the learning objectives to be achieved.” Artinya, pemilihan model pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Salah satu model pembelajaran yang kini mendapat respon yang baik yaitu model kooperatif atau cooperative learning.

Guru juga harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Setelah menyusun rencana pembelajaran, guru akan mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran tematik terpadu.

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu yang disusun dengan jelas dan rinci dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai dengan maksimal.

Kenyataannya pada observasi yang telah peneliti lakukan pada bulan Agustus – Oktober di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang sekaligus melakukan Praktik Lapangan Kependidikan, hal diatas tidak sesuai dengan keadaan yang penulis temukan dilapangan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai berikut: (a) Pembelajaran cenderung pasif, hanya beberapa siswa yang turut aktif dan ikut serta memberikan pendapatnya dalam belajar karena beberapa siswa masih suka bermain dan mengobrol; (b) Siswa belum berfikir kritis dalam proses pembelajaran, karena pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional; (c) siswa belum menampakkan kerjasama dan tanggung jawab di dalam kelompok atau diskusi, karena siswa masih cenderung mengandalkan teman kelompoknya yang pintar; (d) Siswa belum mendapatkan pengalaman langsung atau nyata, siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana; (e) Materi pembelajaran mudah dilupakan oleh siswa, karena siswa tidak diberikan kesempatan untuk menggali informasi sendiri dari mata pelajaran; (d) Siswa masih banyak yang bermain pada proses pembelajaran, karena kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru yang dapat membuat hasil belajar beberapa siswa masih ada yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan, sebagaimana dapat dilihat

pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1: Penilaian UTS Semester Ganjil Siswa Kelas IV SDN 07
Binuang Kampung Dalam Kota Padang TA 2020/2021**

No	Nama Siswa	PPKn		Bahasa Indonesia		IPA		IPS		SBDP		KKM
		N	P	N	P	N	P	N	P	N	P	
1	ATA	88	B	88	B	87	B	81	C	78	D	80
2	FYS	68	D	73	D	77	D	69	D	69	D	80
3	GR	88	B	90	B	89	B	83	C	82	C	80
4	KMP	78	D	88	B	82	C	75	D	81	C	80
5	MGS	88	B	90	B	90	B	88	B	91	B	80
6	MD	82	C	90	B	85	C	77	D	77	D	80
7	MF	74	D	91	B	80	C	89	D	69	D	80
8	MFAH	72	D	79	D	79	D	69	D	67	D	80
9	ODA	76	D	89	B	85	C	73	D	72	D	80
10	S	43	D	73	D	65	D	48	D	51	D	80
11	SPY	83	C	92	B	86	C	84	C	83	C	80
12	SW	69	D	81	C	79	D	71	D	70	D	80
13	ZNS	78	D	76	D	72	D	69	D	67	D	80
Jumlah		987		1.100		1.056		976		957		
Diatas KKM		429		798		684		425		337		
Dibawah KKM		411		301		372		551		620		

Sumber: Guru kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam

Realitas yang terjadi pada siswa pada umumnya dikarenakan guru yang: (a) kurang memberikan rangsangan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari; (b) guru belum memberikan pengalaman langsung situasi nyata karena pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*); (c) guru belum menggunakan media penunjang untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran; (d) kurangnya materi tambahan pada pembelajaran karena materi hanya terfokus pada buku siswa saja; (e) guru masih kurang terlatih dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif sesuai kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran dan dilihat dari segi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru: (a) Terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: Perumusan indikator, tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian; (b) Pada bagian langkah-langkah RPP masih sama seperti buku guru; (c) ketika proses pembelajaran masih kurang menggunakan prinsip belajar sambil bermain; (c) Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga guru kurang memperkenalkan siswa dengan masalah-masalah nyata yang terdapat disekitar siswa.

Berdasarkan realitas yang telah dipaparkan diatas, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut, alternative tindakan yang dapat diambil adalah dengan pemilihan model salah satunya adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Pada model ini siswa dibentuk dalam beberapa kelompok untuk memecahkan persoalan. Dengan masing-masing kelompok mendapatkan nomor sama dalam kelompok, dan masing-masing siswa dalam kelompok mendapatkan nomor berbeda sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing dalam kelompoknya yang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Shoimin (2014) kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tanggung jawab antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok saling memberi dan menerima pendapat. Setiap siswa memiliki kesempatan sama untuk mendukung kelompoknya agar mendapatkan nilai yang maksimal. Sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Model *Numbered Head Together* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Desvianti, Desyandri, Darmansyah, Maistika (2020) menjelaskan 1) NHT dapat menguji pemahaman siswa dan dapat meningkatkan kerjasama saat berdiskusi, 2) dapat memotivasi siswa karena setiap siswa dituntut untuk memahami materi dan dapat menjawab persoalan mengenai materi, 3) mampu menjawab persoalan sendiri dan meningkatkan tanggung jawab walaupun dalam berdiskusi. Adanya kerjasama saat berdiskusi model NHT dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap siswa. Pendapat tersebut ditegaskan oleh Trianto (2011) yang menyatakan bagi siswa yang hasil

belajarnya rendah, NHT mampu meningkatkan kepercayaan diri pada siswa, memperbaiki tingkat kehadiran siswa dalam proses belajar mengajar, mengurangi perilaku yang mengganggu siswa lain, mengurangi konflik antar pribadi, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, meningkatkan semangat kerjasama dalam kelompok, memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mendiskusikan jawaban yang paling tepat, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Peneliti juga menemukan bahwa di SDN 07 Binuang Kampung Dalam belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini pada proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti menjadi tertarik untuk menggunakan model kooperatif tipe NHT. Dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok, dan mampu memperbaiki hasil belajar siswa. Penerapan model NHT juga banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Ridwanthi (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* Kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.
3. Mendeskripsikan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan pada pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penggunaan model kooperatif tipe NHT akan memberikan masukan baru mengenai cara belajar dan memberikan kontribusi dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu ini merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utamanya. Hal ini telah dicantumkan dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 bahwa pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/Madrasah ibtidaiyah dilakukan dengan pendekatan tematik terpadu dimana muatan pembelajaran dalam mata pelajarannya diorganisasikan dalam tema-tema. Pendapat ini juga dipertegas oleh Mezaoktriani, Zaiyasni (2020:2605-2614) yang menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang didalamnya menggunakan tema.”

Penerapan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD) diterapkan mulai dari siswa kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (webbed), pada dasarnya menekankan pada pola pengorganisasian materi yang terintegrasi kemudian dipadukan oleh suatu tema yang dapat membuat siswa memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung (Kurniawan, 2019).

Kemudian hal senada juga dikemukakan oleh Majid (2014) Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai bidang study kedalam berbagai tema sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dan pembelajaran lebih bermakna.

Sedangkan menurut Prastowo (2014) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang proses pembelajarannya diarahkan pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara utuh. Dengan demikian pembelajaran yang dirasakan oleh siswa akan terasa bermakna karena siswalah yang mengalami langsung pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam berbagai tema yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilanpada peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membuatnya berbeda dengan pembelajaran lain yang diantaranya: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa, 2) Pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung dan nyata kepada siswa, 3) Pembagian atau pemisah antar bidang studi tidak terlihat, 4) Menyajikan konsep dari

berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, 5) Dapat memadukan bahan ajar dari beberapa mata pelajaran, 6) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa karena siswa lebih aktif pada proses pembelajaran, 7) Menggunakan prinsip belajar bermain (Cindy & Muhammadi, 2020).

Selanjutnya Kemendikbud (2014) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu: 1) berpusat pada anak, 2) memberikan pengalaman langsung pada anak, 3) pemisah antara mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), 5) bersifat luwes, 6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak melalui penilaian proses dan hasil belajarnya.

Sedangkan karakteristik dari pembelajaran tematik menurut Tim Pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) yaitu:

- 1) Holistik: suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna: pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar schemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada akhirnya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Autentik: memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif: peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu adalah: 1) pembelajaran berpusat pada siswa, 2) bersifat fleksibel dan bermakna, 3) pemisah antar mata pelajaran tidak terlihat, 4) memberikan pengalaman langsung, 5) adanya perpaduan konsep dalam beberapa mata pelajaran, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

2. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk tercapainya suatu keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Model pembelajaran akan digunakan sebagai pedoman pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga telah dijelaskan oleh Hanna (2015) Model pembelajaran merupakan seperangkat strategi yang berlandaskan teori yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan bagi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Pendapat senada juga diuraikan oleh Ahmadi dan Amri (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar dapat menentukan perangkat pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.

Sejalan dengan itu, menurut Trianto (2011) menyatakan bahwa

model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas agar lebih terstruktur.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti menyimpulkan model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau perencanaan yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga pada proses pembelajaran akan lebih terstruktur dan terencana.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran berkelompok dimana siswa lebih aktif dan saling bekerja sama dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Reinita dan Fitri, (2019) bahwa *cooperative learning model is a learning model that involves student participation in one small group to interact with each other*. Artinya, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lain.

Melalui model pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk saling berkomunikasi dengan anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung

secara aktif dan pengetahuan dibangun oleh siswa dengan cara berfikir kreatif. Pengertian model kooperatif menurut Isjoni (2016) model kooperatif adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar bagi siswa.

Senada dengan pendapat diatas Anita (2011) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan kelompok kecil, siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajarnya baik untuk diri sendiri maupun anggota kelompok dan siswa akan kerja sama dan saling membantu dalam mempelajari materi pelajaran. Sedangkan Huda (2011:27) juga menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang, kemampuan, kesesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.”

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan suasana belajar dengan kelompok kecil terdiri dari 4-6 orang sehingga dapat menstimulasi siswa untuk belajar lebih bergairah karena keberhasilan dari kelompok tersebut tergantung kepada keterlibatan semua anggota dalam kelompok. Siswa dituntut untuk memiliki kerja

sama dan saling bantu membantu untuk mencapai tujuan belajar dalam iteraksi yang baik.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered HeadTogether* (NHT)

Salah satu tipe dari model kooperatif adalah model *Numbered Head Together*. Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebuah tipe pembelajaran menggunakan sistem penomoran untuk berdiskusi kelompok. Pendapat lain yang mendukung juga dipaparkan oleh Maharani dan Indrawati (2020) pembelajaran menggunakan tipe NHT dapat meningkatkan motivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar karena siswa dituntut untuk mengutarakan pemahamannya mengenai materi pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dalam kerja kelompok. Dengan model ini siswa menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mendapatkan pengalaman sendiri dan siswa lebih mudah untuk dapat mengingat topik-topik materi pembelajaran.

NHT merupakan suatu pembelajaran diskusi kelompok dengan ciri pembelajaran menggunakan penomoran sehingga semua siswa akan memahami setiap materi yang diajarkan dan siswa bertanggung jawab atas nomor yang dimilikinya (Muliandari, 2019). NHT dapat membantu

siswa agar lebih mudah dalam memahami konsep materi pembelajaran, meningkatkan kemampuan kerja sama antar siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis.

Pendapat senada juga dikemukakan oleh Mei dan Desyandri (2020) bahwa pembelajaran NHT merupakan pembelajaran kelompok heterogen yang dapat dipakai guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, karena NHT menuntut siswa untuk menemukan jawaban dari pemahaman yang diterimanya ketika belajar kelompok. Sehingga NHT dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran kelompok kecil dengan ciri pembelajaran menggunakan penomoran untuk menjawab persoalan pada nomor sehingga semua siswa mempunyai tanggung jawab untuk kelompoknya dan nantinya akan meningkatkan hasil belajar dalam berkelompok.

b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Kelebihan model yang akan digunakan dalam meningkatkan pembelajaran tentu didasarkan pada apa saja kelebihan dari model itu sendiri. Hal ini dipertimbangkan agar model yang dipilih itu dapat memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran yang telah terjadi.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016:30) yang menjelaskan kelebihan model NHT adalah:

1) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, 2) mampu memperdalam pemahaman siswa, 3) melatih tanggung jawab siswa, 4) menyenangkan siswa dalam belajar, 5) mengembangkan rasa ingin tau siswa, 6) meningkatkan rasa percaya diri siswa, 7) mengembangkan rasa saling memiliki dan kerjasama, 8) setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi, 9) menghilangkan kesenjangan antara yang pintar dengan tidak pintar, 10) tercipta suasana gembira dalam belajar, dengan demikian meskipun pelajaran berada di jam terakhirpun siswa tetap bersemangat belajar.

Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat Nursyamsi, Aloysius, Herawati (2016) yang menyatakan bahwa: 1) Siswa diberikan nomor yang berbeda sehingga siswa memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, 2) Pada saat berfikir bersama siswa lebih terarah dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, karena siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, 3) Pada saat mengajukan dan menjawab pertanyaan setiap anggota kelompok dapat saling membantu demi keberhasilan nama baik kelompok.

Shoimin (2014:108-109) juga menyatakan kelebihan model pembelajaran NHT yaitu:

1) setiap murid menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) terjadi interaksi secara intens antar siswa dalam menjawab soal, 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan kutipan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan NHT adalah: 1) mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri maupun kelompok karena dituntut untuk menemukan jawaban dari persoalan yang didapatkan 2) meningkatkan kesungguhan dalam diskusi kelompok karena setiap kelompok berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai terbaik 3) melatih siswa untuk berpikir kritis karena tanpa berpikir kritis siswa tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai yang diinginkan, 4) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, 5) menghilangkan kesenjangan antara siswa pintar dan kurang pintar karena, 6) tidak ada siswa yang menguasai dalam kelompok karena adanya nomor yang membatasi, 7) dan mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar karena siswa akan diarahkan pada situasi nyata.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT).

Langkah-langkah penerapan suatu model pembelajaran merupakan alur dari pelaksanaan model itu sendiri. Model kooperatif tipe NHT juga memiliki langkah-langkah tersendiri seperti yang dijelaskan oleh Huda (2017:203-204):

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor, 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya, 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut, 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak, 6) Siswa dengan nomor yang

dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.

Pendapat lain yaitu menurut Suprijono (2010:92) menyatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagikan kelompok, 2) Guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok, 3) Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban, pada kesempatan ini tiap kelompok menyatukan kepalanya "Heads Together" berdiskusi memikirkan jawaban, 4) Guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok, 5) Dilakukan secara terus menerus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru, 6) Berdasarkan jawaban guru mengembangkan diskusi lebih mendalam sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

Sedangkan menurut Shoimin (2014) menjelaskan enam langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai berikut: 1) membentuk kelompok dan masing-masing siswa mendapatkan nomor, 2) guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok, 3) kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar, 4) guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya, 5) tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil 6) kesimpulan.

Berdasarkan kutipan diatas sudah dapat diketahui langkah-langkah dari model kooperatif tipe NHT, dimana inti langkah-langkah tersebut adalah adanya kerja kelompok siswa, setiap kelompok mendapatkan nomor sama sedangkan tiap siswa mendapatkan nomor

berbeda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang sama untuk kelompoknya. Dari pendapat mengenai langkah-langkah model kooperatif tipe NHT yang telah disampaikan diatas, maka peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut pendapat Shoimin (2014).

Hal ini dikarenakan langkah-langkah tersebut lebih mudah untuk dipahami, dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu, dan dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa di kelas IV SD karena semua siswa akan terlibat dalam diskusi kelompok. Nurhayati (2013) menegaskan bahwa dengan adanya keterlibatan total semua siswa tentunya akan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa akan berusaha memahami konsep-konsep ataupun memecahkan permasalahan yang diberikan guru.

d. Implementasi Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu

Penerapan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan Shoimin (2014). Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok dan masing-masing siswa mendapatkan nomor.

Guru akan membagi siswa ke dalam 3 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan cara berhitung 1-4.

Setelah semua siswa berhitung, dari 13 siswa terbagi menjadi 3 kelompok. Siswa yang mendapatkan nomor 1, berarti dia anggota kelompok 1. Siswa yang mendapatkan nomor 2, berarti dia anggota kelompok 2, begitu seterusnya. Masing-masing kelompok berjumlah 4 orang. Setelah membagi kelompok, guru meminta siswa duduk berdasarkan kelompok. Setelah duduk dikelompoknya masing-masing guru memberikan nomor yang akan dipakaikan di kepala siswa. Masing-masing siswa mendapatkan nomor yang berbeda dalam kelompoknya.

- 2) Guru memberikan tugas ke masing-masing siswa.

Guru memberikan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan berupa gambar kegiatan ekonomi, wacana “Asal Mula Bukit Catu”, dan gambar keragaman individu dalam lingkungan keluarga. Kemudian guru memberikan lembar LDK kepada masing-masing kelompok.

- 3) Kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar.

Siswa diminta untuk mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang ada pada lembar LDK tersebut bersama anggota kelompoknya. Selama berdiskusi, guru memantau dan membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya.

Setelah waktu berdiskusi yang diberikan guru sudah habis. Guru

mengacak memilih nomor hasil diskusi tersebut. Nomor yang dipanggil tidak diketahui oleh siswa sebelumnya. Sehingga masing-masing siswa harus siap ketika nomornya terdipanggil. Nomor yang dipanggil diminta maju ke depan kelas dan menyampaikan hasil diskusi yang dibuat. Siswa yang menyampaikan hasil diskusi akan diberikan penilaian.

- 5) Tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terdipanggil.

Setelah siswa yang terdipanggil menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain dibimbing untuk memberikan tanggapan berupa pertanyaan ataupun masukan kepada siswa yang nomornya terdipanggil. Setelah mendapatkan tanggapan dari kelompok lain, siswa yang nomornya terdipanggil dipersilahkan untuk duduk kembali kedalam kelompoknya. Guru memilih nomor secara acak untuk dipanggil kedepan kelas menyampaikan hasil diskusi yang dibuatnya hingga semua nomor terdipanggil.

- 6) Kesimpulan.

Setelah semua nomor terdipanggil untuk menyampaikan hasil diskusi yang dibuatnya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi. Guru memberikan penguatan dari jawaban siswa dan merangkum semua jawaban yang diberikan siswa. Kemudian guru menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

4. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu acuan operasional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk satu atau dua kali pertemuan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Ratumanan dan Rosmiati (2019) RPP adalah proses pengambilan keputusan tentang langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Wikanengsih, Nofiyanti, Mekar, Indra (2015) juga mengemukakan RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Yang dapat mencakup beberapa KD untuk 1 kali pertemuan atau lebih.

RPP juga merupakan suatu gambaran kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran baik untuk sekali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan (Faisal, 2014). Dengan adanya RPP dan dibuat secara terperinci pelaksanaan pembelajaran akan terlaksana dengan sistematis dan efektif.

Selanjutnya Trianto (2011) juga mengemukakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan prosedur pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus pembelajaran dengan komponen-komponen yang telah ditentukan. Dengan memuat KI, KD, indikator yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan

sumber belajar serta penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu gambaran tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan komponen yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar dapat terancang dengan baik. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Sesetyo (2017:134) bahwa “Rencana Pelaksanaan pembelajaran memuat KI, KD, Indikator, yang akan dicapai, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar serta penilaian.”

Selanjutnya, sejalan dengan pendapat diatas Permendikbud no 22 menyatakan enam langkah yang harus diperhatikan untuk pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu: 1) Mencantumkan identitas: dimana meliputi sekolah, kelas/semester, standard kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu; 2) Mencantumkan tujuan pembelajaran: dimana memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan dalam RPP mengandung unsure *audience (A)*, *behaviour (B)*, *condition (C)*, dan *degree (D)*; 3) Mencantumkan materi pembelajaran: merupakan materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran; 4) Mencantumkan

model/metode pembelajaran; 5) Mencantumkan langkah- langkah kegiatan pembelajaran: dimana memuat kegiatan pendahuluan/ awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta masing-masingnya disertai alokasi waktu yang dibutuhkan; 6) Mencantumkan media, alat, bahan, dan sumber belajar; 7) Mencantumkan penilaian.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, komponen – komponen rencana pelaksanaan pembelajaran adalah adanya identitas, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model/metode pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, media, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian dan evaluasi.

5. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur dalam menemukan keberhasilan siswa dalam belajar, yang diberikan oleh guru setelah proses pembelajaran selesai. Menurut Maharani dan Indrawati (2020) Hasil belajar merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar, hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik. Desyandri dan Maulani (2019) juga berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap apa yang telah diperoleh

siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.

Sejalan dengan pendapat diatas Kurniawan (2019) juga menjelaskan hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang didapatkan setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar terjadi karena adanya perubahan tingkah laku pada siswa karena adanya proses belajar yang sudah dicapai siswa. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar didapat siswa berdasarkan apa yang ia lakukan selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang disebutkan oleh Reinita (2018) *the learning process is a process that contains a series of activities of teachers and students on the basis of reciprocal relationships that take place in educational situations to achieve certain goals*. Artinya, proses pembelajaran adalah proses yang berisi serangkaian kegiatan guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam belajar, yang dapat terlihat setelah proses pembelajaran baik menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu, baik buruknyanya hasil belajar tergantung pada apa yang diperbuat oleh siswa dan juga bagaimana guru menyikapinya.

b. Ranah Hasil Belajar

Dalam sistem pembelajaran pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar. Desyandri dan Vernanda (2017) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar (SD) yang bersifat tematik terpadu pembelajarannya menekankan pada aspek spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan melalui penilaian tes dan portofolio saling melengkapi.

Senada dengan pendapat diatas, Suprihatiningrum (2013) juga memaparkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu: 1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, minat, dan apresiasi, 2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berfikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ranah hasil belajar terdiri dari: 1) ranah sikap, mencakup penilaian tentang sikap yang diolah menggunakan instrumenn; 2) ranah pengetahuan, mencakup tentang pola berfikir yang diolah secara kuantitatif; 3) ranah keterampilan, mencakup tentang penilaian kerja secara manual dan motorik

B. Kerangka Teori

Penerapan model kooperatif tipe NHT pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik yang masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Langkah-langkah yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti akan melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya menyusun RPP untuk beberapa kali pertemuan yang direncanakan, menyiapkan lembar evaluasi berupa soal-soal objektif dan essay, menyiapkan lembar observasi yang terbagi dari aspek guru dan aspek siswa, serta menyiapkan media yang cocok dengan materi pembelajaran dan paling dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari siswa.

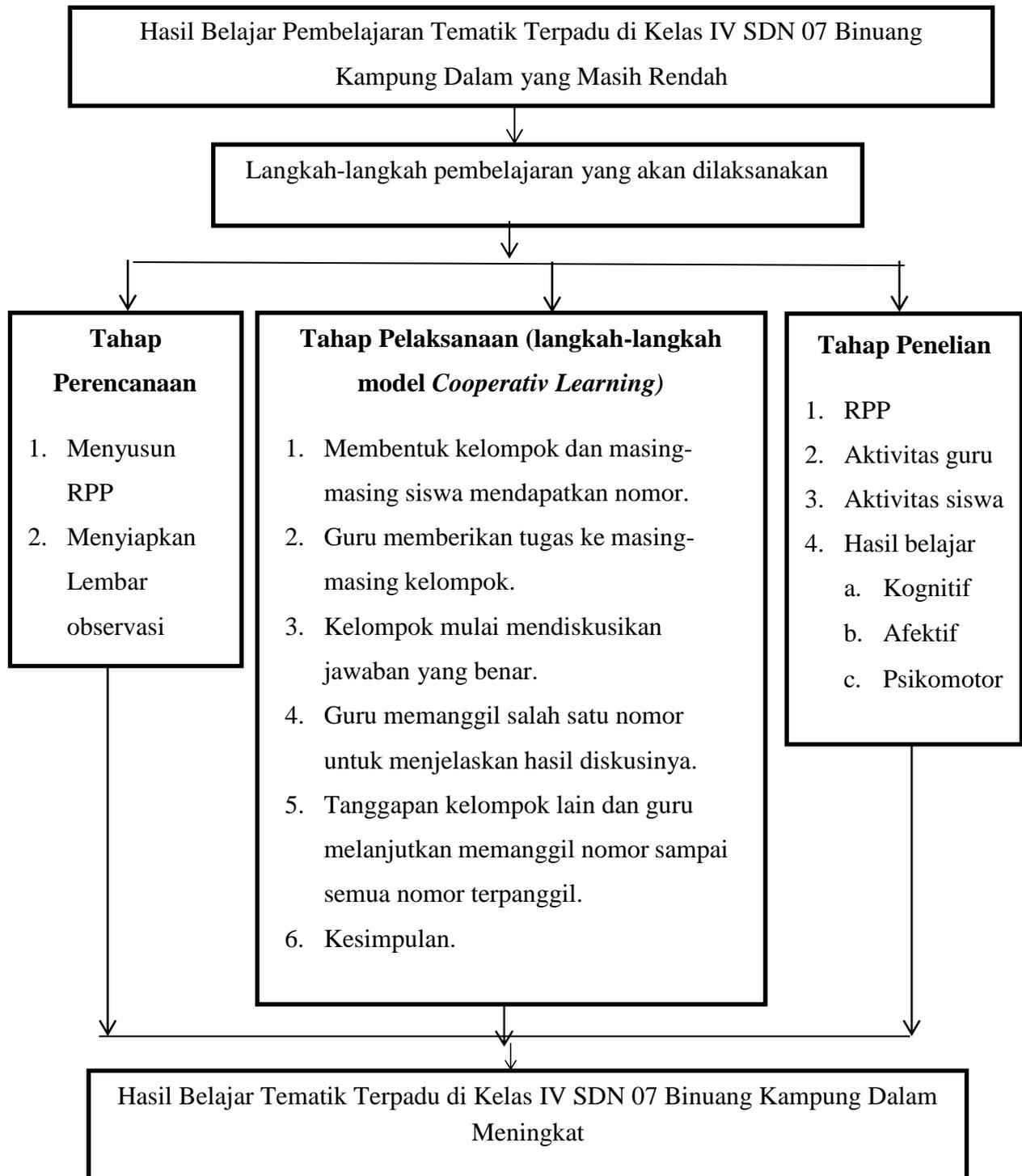
Tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT ini dilaksanakan dengan langkah-langkah menurut Shoimin (2014) yaitu 1) Membentuk kelompok dan masing-masing peserta didik mendapatkan nomor, 2) Guru memberikan tugas ke masing-masing kelompok, 3) Kelompok mulai mendiskusikan jawaban yang benar, 4) Guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan hasil diskusinya, 5) Tanggapan kelompok lain dan guru melanjutkan memanggil nomor sampai semua nomor terpanggil 6) Kesimpulan.

Tahap penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari model yang diterapkan juga terdiri dari penilaian di bidang RPP, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa yang terdiri dari aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada kerangka teori bagan 2.1 di
halamanselanjutnya sebagai berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Teori



Sumber: Model Pembelajaran Inovatis Dalam Kurikulum 2013

(Shoimin, 2014)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang, komponen penyusun RPP terdiri atas beberapa bagian yaitu: identitas pembelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, model pembelajaran, scenario pembelajaran, dan kelengkapan penilaian. Rencana pembelajaran ini dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 85% dengan kualifikasi B, penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 87.5 dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II menjadi 92.5 dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *numbered head together* di kelas IV SDN 07

Binuang Kampung Dalam Kota Padang yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti (langkah-langkah model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*) dan kegiatan penutup. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh presentase 75% dengan kualifikasi C, hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase 87.5 dengan kualifikasi B, dan meningkat pada siklus II yaitu hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru memperoleh presentase 96.9% dengan kualifikasi SB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 63.21% dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 74%.

Berdasarkan hasil ini dapat terlihat bahwasannya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model

Kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 07 Binuang Kampung Dalam Kota Padang Kota Padang mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang diperoleh dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan agar dapat merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, karena model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini merupakan salah satu model yang dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.
2. Pelaksanaan, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran dalam tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together*, guru juga diharuskan dapat membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara terarah dan menyeluruh sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang.
3. Hasil belajar, guru diharapkan dapat menerapkan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sesuai dengan yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, K., & Amri, S. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Anitah., Sri dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. Arikunto, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 2, 1-11.
- Cindi, N, K., & Muhammadi. 2020. Peningkatan Hasil Belajar dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 2030-2038.
- Desvianti., Desyandri., Darmansyah., & Ratih. 2020. Peningkatan Proses Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)* di Sekolah Dasar. *Jurnal BasiceduResearch & Learning in Elementary Education*, 4. 1201-1211.
- Desyandri, & Maulani, P. 2019. Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 58-67. <https://103.216.87.80/index.php/jippsd/article/view/107576/102966>
- Desyandri, D., Muhammadi, M., Mansurdin, M., & Fahmi, R. (2019). *Development of integrated thematic teaching material used discovery learning model in grade V elementary school*. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Desyandri, & Vernanda, D. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah* 4, 163-174. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_paperinfo_ink.php?id=1720
- E Barkley, Ellizabert, Patricia dkk. 2005. *Collaborative Learning Techniques : Teknik-teknik Pembelajaran Kolaboratif*. Terjemahan oleh Narulita Yusron. 2012. Bandung : Nusa Media.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal kurikulum 2013 di SD Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Diandra Cretive.
- Fathony. 2019. Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar siswa di smk negeri 1 peranap kabupaten indragiri hulu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 88-98.
- Hamzah B., Uno dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:

Bumi Aksara.

- Hanna, S. 2015. Model-Model Pembelajaran Dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga 1*, -109.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jihad, Asep. Dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kurniasih, I & Sani, B. 2016. *Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, D. 2019. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Maharani, S., & Indrawati. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 1924-1929 .
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mei, T, Y., & Desyandri. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3. 2596-2604.
- Mezaoktriani., & Zaiyasni. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode Diskusi Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 4. 2605-2614.
- Muliandari, P, T, F. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary*, 2. 132-140.
- Nurhasanah, R, K., & Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 10. 53.

- Nurhayati, H, A. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X2 SMA Neg.3 Gorontalo Pada Materi Jarak Pada Bangun Datar. *Jurnal Entropi*, 1. 584-592.
- Nursyamsi, S,Y., Aloysius, D, C., & Herawati, S. 2016. Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan: Teori penelitian dan pengembangan*, 10. 1993-1998.
- Prastowo, Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1. 10.
- Ramadhanti, F., Reinita, & Mahyuddin, R. 2018. Hasil Belajar Pkndengan Menggunakan Model *Social Problem Solving* Di Kelas V SDN 01 Kecamatan Guguk. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 1(1), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ratumanan., & Rosmiati, I. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Reinita. 2018. *Improved process and results of civic education (Pkn) with cooperative model course review horay in elementary school*. 376–383. <https://doi.org/10.29210/2018154>
- Reinita, & Fitri, A. E. 2019. *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437.
- Reinita, Suarman, F., & Sakdiyah, H. 2020. *Mind mapping effect on the students achievement in civic education for elementary school students*. Parikh 2016. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290898>
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, N. 2017. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya
- Suprihatinungrum, Jamil. 2016. *Stregei Pengajaran Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo, B. 2017. Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik di SD Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Jurnal Taman Cendikia*, 2. 134-141.
- Trianto, I., Badar. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta:

Prenadamedia Group.

Wikanengsih., Nofiyanti., Mekar, I., Indra, P. 2015. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 2. 106-119